

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA TONSILITIS
KRONIS DENGAN SISWA TIDAK TONSILITIS KRONIS**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

FACHRONI RAHMAN

J 500 070 060

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA TONSILITIS
KRONIS DENGAN SISWA TIDAK TONSILITIS KRONIS

Yang diajukan Oleh :

Fachroni Rahman

J 500 070 060

Telah disetujui oleh tim Penguji Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Tanggal : Februari 2015

Penguji

Nama : dr. Sri Wahyu Basuki, M.Kes

NIK : 1093

Pembimbing Utama

Nama : dr. N. Juni Triastuti, M.Med.Ed

NIK : 1045

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes

NIK : 676



Dekan FK UMS


Prof. Dr. B. Bambang Subagyo, dr, Sp.A(K).
NIK : 400.1234



ABSTRAK

Perbedaan Prestasi Belajar Antara Siswa Tonsilitis Kronis dengan Siswa Tidak Tonsilitis Kronis

Fachroni Rahman, N. Juni Triastuti, M. Shoim Dasuki

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Latar Belakang : Inspeksi saluran pernafasan atas (ISPA) di Indonesia merupakan penyebab tersering morbiditas dan mortalitas pada anak. Data epidemiologi di tujuh provinsi di Indonesia, prevalensi tonsillitis kronis 3,8% tertinggi setelah nasofaringitis akut yang merupakan permasalahan yang umum ditemukan pada anak mengingat angka kejadian yang tinggi dan dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi kualitas hidup anak, salah satunya adalah prestasi belajar. Penelitian yang sudah ada terdapat perbedaan antara farokah (2007) dan khargoshae (2009) dimana farokah mendapatkan hubungan yang signifikan adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang menderita tonsillitis kronis dibawah rata – rata kelas sebesar 76,6%, sedangkan yang tidak tonsillitis kronis sebesar 23,4% dan penelitian yang dilakukan khargoshae hanya mendapatkan ukuran sampel yang kecil sehingga tidak memiliki hubungan yang signifikan antara ukuran tonsil dan prestasi belajar.

Tujuan : Untuk mengetahui Perbedaan Prestasi Belajar Antara Siswa Tonsilitis Kronis dengan Siswa Tidak Tonsilitis Kronis

Metode : Desain penelitian ini menggunakan studi cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 di SD Negeri 1 Karangasem Surakarta dengan sampel anak kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 230 anak dan dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok kasus adalah siswa dengan tonsilitis kronis dan kelompok lainnya adalah siswa tanpa tonsilitis kronis sebagai kontrol. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

Hasil : Terdapat 70 siswa yang dilibatkan, terdiri dari 35 siswa dengan tonsillitis kronis dan 35 siswa tanpa tonsilitis kronis. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < 0,001$, dimana $p < 0,05$.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa tonsilitis kronis dengan siswa tidak tonsilitis kronis.

Kata kunci: Tonsilitis Kronis, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The Different Of Academic Achievement Between Student With Chronic Tonsillitis and Student Without Chronic Tonsillitis

Fachroni Rahman, N. Juni Triastuti, M. Shoim Dasuki

Faculty of medicine, Muhammadiyah University of Surakarta

Background : Upper respiratory tract infection (URI) in Indonesia is a common cause of morbidity and mortality in children. Epidemiological data in seven province in Indonesia, prevalence of chronic tonsillitis 3,8% in the highest after acute nasopharyngitis which is a problem that is commonly found in children, given the high incidence and impact that can affect the quality of life of children, one of them is academic achievement. From the past studies there is a difference between farokah (2007) and khargoshae (2009) where farokah get a significant association in academic achievement suffering from chronic tonsillitis student below the average of the calss 76,6%, wheares non chronic tonsillitis by 23,4%. The research conducted by khargoshae only get a small sample size so it does not have a significant relationship between the size of the tonsils and academic achievement.

Objective : To determine The Different Of Academic Achievement Between Student With Chronic Tonsillitis and Student Without Chronic Tonsillitis

Methods : This study used cross sectional study. This study was conductd in January 2015 in SD Negeri 1 karangasem Surakarta with the sample of children in grade 1 to grade 6 as many as 230 children and devided in 2 groups, the cases are student with chronic tonsillitis and other groups are student without chronic tonsillitis as a control. Data were analyzed with chi-square

Result : there were 70 student involved, consisting of 35 student with chronic tonsillitis and 35 student without chronic tonsillitis. From the result showed that the value of $p = <0,001$ for, where $p < 0,05$.

Conclusion : there is The Different Of Academic Achievement Between Student With Chronic Tonsillitis and Student Without Chronic Tonsillitis

Keywords : chronic tonsillitis, academic achievement

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Indonesia masih merupakan penyebab tersering morbiditas dan mortalitas pada anak. Berdasarkan data epidemiologi penyakit THT (Telinga Hidung dan Tenggorokan) di tujuh Provinsi di Indonesia, prevalensi tonsilitis kronis 3,8% tertinggi setelah nasofaringitis akut 4,6%. Penyakit pada tonsil palatina (tonsil) merupakan permasalahan yang umum ditemukan pada anak. Penderita tonsilitis merupakan pasien yang sering datang pada dokter ahli bagian Telinga Hidung Tenggorok–Bedah Kepala Leher (THT-KL), maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya. Tonsilitis juga merupakan salah satu penyebab ketidakhadiran anak di sekolah (Farokah, 2007).

Angka kejadian tonsilitis meningkat sesuai dengan bertambahnya umur, mencapai puncaknya pada umur 4-7 tahun, dan berlanjut hingga dewasa. Insiden tonsilitis streptokokus tertinggi pada usia 5-18 tahun, jarang pada usia di bawah 3 tahun dan sebanding antara laki-laki dan perempuan. Insiden tonsilitis kronis di RS Dr. Kariadi Semarang 23,36% dan 47% diantaranya pada usia 6-15 tahun (Farokah, 2007). Sedangkan penelitian di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar jumlah kunjungan baru dengan tonsilitis kronis mulai Juni 2008-Mei 2009 sebanyak 63 orang (Sakka, 2011). Mengingat angka kejadian yang tinggi dan dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi kualitas hidup anak, maka pengetahuan yang memadai mengenai tonsilitis kronik diperlukan guna penegakan diagnosis dan terapi yang tepat dan rasional (Jackson, 2008).

Secara umum, penatalaksanaan tonsilitis kronis dibagi dua yaitu konservatif dan operatif. Terapi konservatif dilakukan untuk mengeliminasi kausa yaitu infeksi, dan mengatasi keluhan yang mengganggu. Bila tonsil membesar dan menyebabkan sumbatan jalan nafas, disfagia berat, gangguan tidur, terbentuk abses, atau tidak berhasil dengan pengobatan konvensional, maka operasi tonsilektomi perlu dilakukan (Hermani, 2007). Selain itu indikasi tonsilektomi pada tonsilitis kronis bila sebagai fokal infeksi, penurunan kualitas hidup dan menimbulkan rasa tidak nyaman (Jackson, 2008).

Salah satu bentuk penurunan kualitas hidup adalah penurunan prestasi belajar. Belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan kontinyu pada seseorang hingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, artinya perubahan yang senantiasa bertambah baik, baik itu keterampilannya, kemampuannya ataupun sikapnya sebagai hasil belajar (Santrock, 2009).

Penelitian yang sudah ada tentang tonsilitis kronis dilakukan oleh farokah (2007) terhadap siswa sekolah dasar kelas 2 di kota semarang didapatkan hubungan yang signifikan antara tonsilitis kronis dan prestasi belajar dimana perbedaan prestasi belajar siswa yang menderita tonsilitis kronis dibawah rerata kelas sebesar 76,6%, sedangkan yang tidak tonsilitis kronik sebesar 23,4%.

Pada studi penelitian lain yang dilakukan oleh Khargoshaie dkk (2009) kepada siswa kelas 4 sekolah dasar hanya 28 (8,8%) dan 5 (1,6%) dari siswa yang memiliki ukuran tonsil T 3 dan T 4, ukuran sampel kecil ini tidak memiliki hubungan yang signifikan antara ukuran tonsil dan prestasi di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan hasil penelitian yang berbeda, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian kembali untuk mengetahui apakah ada hubungan kejadian tonsilitis kronis pada anak terhadap prestasi belajar anak di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa tonsilitis kronis dengan siswa tidak tonsillitis kronis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa tonsilitis kronis dengan siswa tidak tonsillitis kronis

2. Tujuan Khusus:

Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa tonsilitis kronis dengan siswa tidak tonsillitis kronis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat menjelaskan tentang perbedaan prestasi belajar antara siswa tonsilitis kronis dengan siswa tidak tonsillitis kronis.

2. Manfaat Aplikatif

Beberapa manfaat secara praktis yaitu :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bisa menerapkan dan mensosialisasikan bahwa tonsillitis kronis dapat mengganggu prestasi belajar.

b. Bagi Pendidik/ Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang perbedaan prestasi belajar antara siswa tonsilitis kronis dengan siswa tidak tonsillitis kronis., terutama untuk para pendidik/ guru. Bagi pendidik/ guru, diharapkan untuk memberikan informasi pentingnya menjaga kebersihan mulut kepada siswa sekolah dasar karena merupakan salah satu faktor resiko terjadinya tonsilitis kronis.

II. Metodologi Penelitian

A. Desain Penelitian

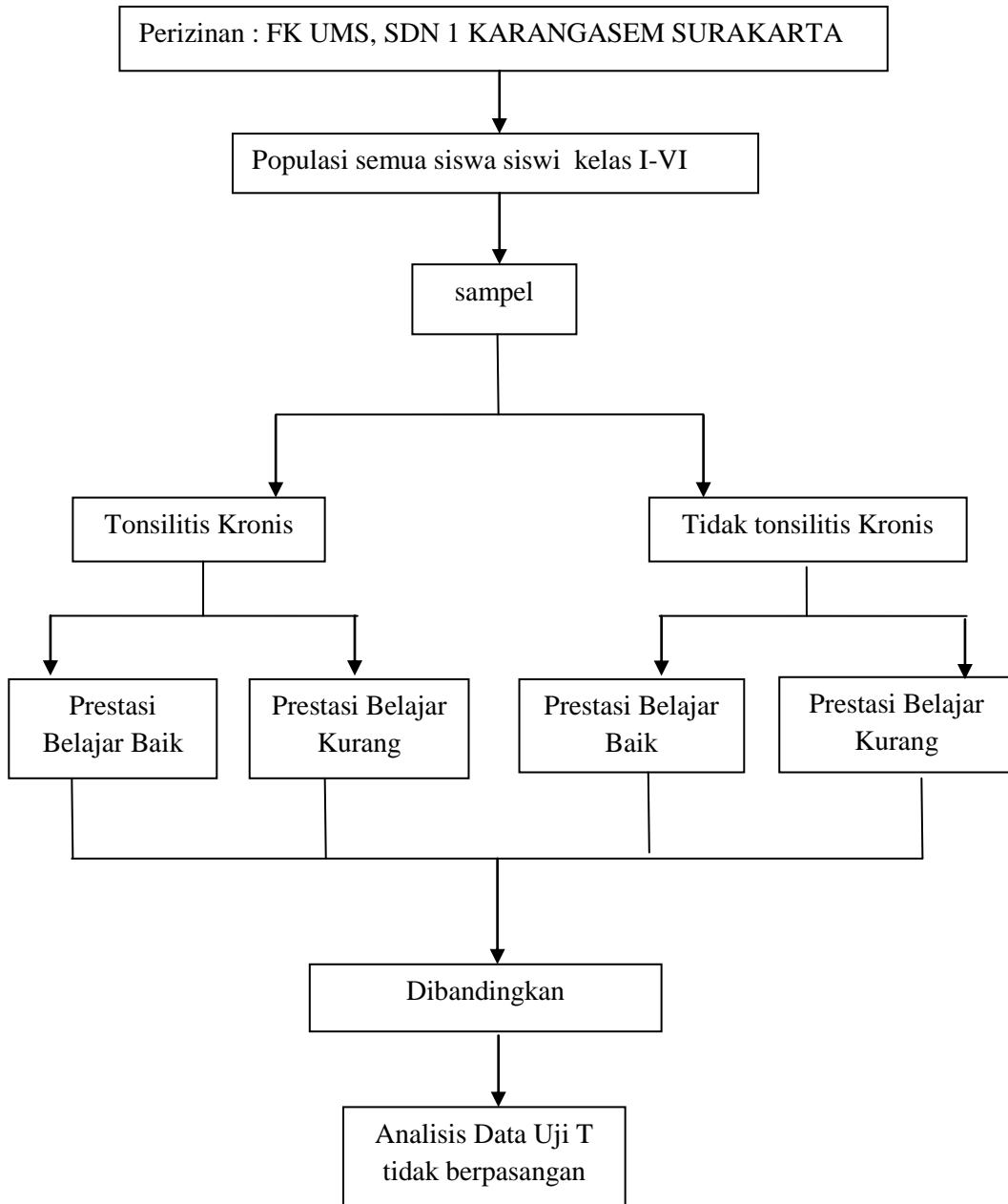
Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional yaitu rancangan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang sifatnya bukan sebab akibat, biasanya dilakukan penelitian secara deskriptif terlebih dahulu untuk dicari data dasar (Hidayat Alimul, 2007). Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian cross sectional study, Cross sectional study adalah penelitian non eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek yang berupa

penyakit atau status kesehatan tertentu, dengan model pendekatan point time (Pratiknya, 2003).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem Surakarta, pada Bulan Januari 2015.

C. Alur Penelitian



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem Surakarta yang dilaksanakan pada bulan Januari tanggal 12-16 tahun 2015 didapatkan sampel sebanyak 70 siswa terdiri dari 35 kasus (siswa didiagnosis tonsilitis kronis) dan 35 kontrol (siswa yang didiagnosis tidak tonsilitis kronis) adapun data sampel hasil penelitian terperinci sebagai berikut : 2 siswa kelas I (2 siswa perempuan), 6 siswa kelas II (4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan), 18 siswa kelas III (6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan), 12 siswa kelas VI (6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan), 18 siswa kelas V (11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan), dan 14 siswa kelas VI (6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan).

1. Analisis univariat

a. Distribusi Jenis kelamin

Distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi gambaran berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	33	47,15
Perempuan	37	52,85
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2. Menunjukkan bahwa total dari 70 sampel yang di dapat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 siswa (47,15%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 siswa (52,85%).

b. Distribusi kejadian Tonsilitis Kronis

Proporsi penderita tonsilitis Kronis di SDN 1 Karangasem Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi siswa penderita tonsilitis Kronis

No	Diagnosis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sakit	35	50
2	Normal	35	50
	Total	70	100

Sumber : Data primer

Dari tabel 3. Menunjukkan bahwa total dari 70 sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu siswa yang mengalami tonsilitis kronis sebagai kelompok yang diamati sebanyak 35 sampel (50%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak mengalami tonsilitis kronis atau sebagai kelompok pembandingan sebanyak 35 sampel (50%).

c. Distribusi siswa

Tabel 4. Distribusi subyek penelitian tonsilitis kronis berdasarkan kelas.

Variabel	Sakit	%	Normal	%	Total	%
Kelas						
I	1	1,42	1	1,42	2	2,84
II	3	4,29	3	4,29	6	8,58
III	9	12,86	9	12,86	18	25,72
IV	6	8,57	6	8,57	12	17,14
V	9	12,86	9	12,86	18	25,72
VI	7	10	7	10	14	20
Total	35	50	35	50	70	100

Sumber : Data Primer

Pada subyek penelitian berdasarkan kelas didapatkan frekuensi siswa penderita tonsilitis kronis tertinggi adalah kelas III dan V dengan jumlah kelas III sebanyak 9 siswa (25,72%) dan kelas V sebanyak 9 siswa (25,72%), sedangkan frekuensi kelas yang penderita tonsilitis kronis terendah adalah kelas I dengan jumlah 1 siswa (2,85%) dan siswa yang tidak mengalami tonsilitis kronis dimasukkan sebagai kelompok pembanding.

a. Distribusi Prestasi belajar

Tabel 5. distribusi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Variabel	Nilai Semester				Total	%
	B	%	K	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	22	31,43	11	15,71	33	47,14
Perempuan	27	38,57	10	14,29	37	52,86
Total	49	70	21	30	70	100

Sumber : Data Primer

Keterangan : B : Baik

K : Kurang

Hasil deskriptif subyek penelitian prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut : laki-laki dengan jumlah 33 siswa (47,14%), 22 siswa (31,43%) mempunyai nilai baik dan 11 siswa (15,71%) mempunyai nilai kurang, sedangkan perempuan dengan jumlah 37 siswa (52,86%), 27 siswa (38,57%) mempunyai nilai baik dan 10 siswa (14,29%) mempunyai nilai kurang.

Tabel 6. Distribusi prestasi belajar subyek penelitian berdasarkan kelas.

Variabel	Nilai Semester				Total	%
	B	%	K	%		
Kelas						
I	1	1,43	1	1,43	2	2,86
II	4	5,71	2	2,86	6	8,57
III	17	24,28	1	1,43	18	25,71
IV	8	11,43	4	5,71	10	17,14
V	8	11,43	10	14,29	18	25,72
VI	11	15,72	3	4,28	14	20
Total	49	70	21	30	70	100

Sumber : Data Primer

Dari data tersebut didapatkan hasil deskriptif sebagai berikut : kelas yang memiliki nilai baik tertinggi adalah kelas III dengan jumlah 17 siswa (24,28%) berprestasi baik dan kelas yang memiliki nilai terendah adalah kelas I dengan jumlah 1 siswa (1,43%) sedangkan kelas yang memiliki nilai kurang tertinggi adalah kelas V dengan jumlah 10 siswa (14,29%) dan kelas yang mendapatkan nilai kurang terendah adalah kelas I dengan jumlah 1 siswa (1,43%).

2. Analisis Bivariat

Hasil uji chi square antara tonsillitis kronis dengan prestasi belajar dapat dilihat dari table VI.

Table 7. Hasil analisis antara kejadian tonsillitis kronis dengan prestasi belajar padasiswa sekolah dasar di SDN 01 Karangasem, Surakarta.

		prestasi		Total	P
		Baik	Kurang		
Tonsilitis	Sakit	20	15	35	0,019
	Normal	29	6	35	
Total		49	21	70	

Sumber : Data Primer Terolah.

Dari hasil uji di dapatkan nilai expected lebih dari 5 maka layak di uji dengan chi-square dengan nilai p yang di dapat adalah 0,019 karena nilai $P < 0,05$ maka secara statistik terdapat hubungan antara tonsillitis kronis dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar.

B. Pembahasan

Menurut hasil analisis didapatkan bahwa penderita tonsilitis kronis mengalami penurunan prestasi belajar lebih banyak dari pada siswa yang tidak mengalami tonsilitis kronis dimungkinkan siswa dengan tonsilitis kronis sudah menimbulkan gangguan lebih besar seperti gangguan tidur karena sebagian besar dari data kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa ada keluhan mendengkur dan sering terbangun tengah malam dan gangguan tersebut sangat mengganggu saat proses belajarnya menyebabkan prestasinya lebih rendah dari siswa yang tidak mengalami tonsilitis kronis. Bagaimanapun cerdas dan

rajinnya siswa bila mengalami penyakit kronis maka susah sekali untuk memperoleh kemajuan dalam belajarnya (Dalyono, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farokah (2007) mengenai hubungan tonsilitis kronis dengan prestasi belajar yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna pada proporsi tonsilitis kronis terhadap penurunan prestasi belajar.

Tonsil dan adenoid hipertrofi yang menyebabkan obstruksi saluran pernafasan pada waktu tidur dengan hipoventilasi alveoli dan hipoksia pada malam hari dapat mengganggu efek fisiologis dan psikologis. Gejala yang ditimbulkan berupa mengantuk pada siang hari, perhatian berkurang, berat badan berkurang, penurunan fungsi intelektual dan prestasi belajar berkurang (Franco RA, Rosenfeld RM, 2008).

Prestasi belajar pada siswa dengan tonsilitis kronis yang kurang dari nilai rata-rata dapat merupakan dampak dari penyakit kronis selain itu intelegensi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang terutama pada anak-anak (Suryabarata, 2012).

Seorang siswa bila menderita penyakit kronis maka akan sulit memperoleh kemajuan dalam proses belajarnya. Gejala-gejala akibat kondisi fisiologis siswa yang mengalami tonsilitis kronis merupakan penghalang untuk mengikuti pembelajaran. jika gejala semakin mengganggu kondisi fisiologis maka kemungkinan besar mengakibatkan siswa yang menderita tonsilitis kronis tidak dapat belajar sama sekali.

Hasil analisis diatas juga menyebutkan bahwa beberapa anak yang mengalami tonsillitis kronis masih banyak memiliki nilai yang baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Suryabrata (2012) bahwa prestasi belajar seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kecukupan nutrisi atau makanan, kondisi kesehatan tubuh, dan fungsi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi perhatian/konsentrasi, pengamatan, tanggapan, ingatan, perasaan dan motivasi.

Kondisi fisiologis dan psikologis pelajar memegang peranan penting dalam menentukan prestasi belajar. Individu dengan kondisi segar jasmani dan dalam keadaan psikologis yang baik akan berbeda belajarnya dengan individu yang dalam keadaan tidak segar maupun yang tidak baik kondisi jasmani dan psikologisnya (Farokah, 2007).

Penelitian ini mengeksklusikan penyakit kronis yang lain, status gizi dan intelegensi yang merupakan salah satu faktor perancu yang berpengaruh pada prestasi belajar, sebab anak yang mempunyai penyakit kronis yang lain, status gizi yang rendah dan intelegensi tinggi atau rendah juga dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak. Walaupun penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik mungkin namun masih banyak keterbatasan sebab pemeriksaan tonsilitis kronis hanya berdasarkan data dari keusioner yang di isi orang tua dan tidak berdasarkan data dari rekam medis dan dalam menilai kriteria diagnosis tonsilitis, dokter juga memiliki standar tersendiri dalam menentukan diagnosis. Prestasi belajar diukur dengan nilai rata-rata raport

dimana kompetensi pada setiap kelas berbeda-beda untuk setiap mata pelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tonsilitis kronis dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

B. Saran

Hasil dari penelitian di atas dapat disampaikan beberapa saran yang bermanfaat yaitu :

1. Bagi sekolah khususnya para guru agar dapat memberikan arahan kepada para siswa supaya membeli atau makan makanan yang sehat dan tidak jajan sembarangan di sebabkan salah satu faktor seorang anak dapat menderita tonsillitis adalah berasal dari makanan yang tidak bersih dan tidak sehat.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempelajari lebih lanjut pengaruh tonsilitis kronis terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan penelitian menggunakan metode kohort dan mempertimbangkan untuk meneliti variabel lain yang belum diteliti yang mungkin berpengaruh dalam prestasi belajar pada penderita tonsilitis kronis.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alasil, Saad Musbah., Omar, Rahmat., Ismail, Salmah., Yusof, Mohd Yasim., Dhabaan, Ghulam N., and Abdulla, Mahmood amen. 2013. Evidenc of bacterial biofilms among infected and hypertrophied tonsil in correlation with microbiology, histopathology, and clinical symptoms of tonsilar diseases. *International journal of Otolaryngology*. MAHSA university, Malaysia. Vol. 2013.
- Amalia, Nina. 2011. Karakteristik Penderita Tonsilitis Kronis D RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2009. Tesis. Medan: Fakultas Kedokteran, universitas Sumatera Utara
- Amarudin, T., Chrisanto, A., Kajian Manfaat Tonsilektomi. Dalam: Setiawan, B., Sadana, K., Zahir, S.S., Fadli, S. 2007. *Majalah Cermin Dunia Kedokteran* No. 155. Grup PT Kalbe Farma Tbk; 61-68.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rieneka Cipta, 2007; 57
- Delf M. H., Manning R. T., 1996. Sejarah Ilmu Penyakit Anak dan Penilaian Fisik. Dalam: *Dharma A., (ed). Major Diagnosis Fisik*, Edisi 9, Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC, 564 – 600
- Desai S., Scannapieco F.A., Lepore M., Anolik R., Glick M., 2008. Disease of the Respiratory Tract. In: *Greenberg M.S., Glick M., Ship J.A., (eds). Burket's Oral Medicine*. Hamilton, Ontario. Petrice Custance, 305 - 306.
- Farokah., Suprihati., Suyitno S.. Hubungan tonsilis kronik dengan prestasi belajar siswa kelas II sekolah dasar di kota semarang. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2007;155:87-92
- Fensterseifer, Giovana serraio, Carpes, Oswaldo, Weckr, Luc Louis Maurice, Marta, Viviane Feller, 2013. *Mouth Breatihng In Children With*

- Learning Disorders. *Brazilian Journal Of Otorhinolaryngology*. 2013;79(5):620-4
- Franco RA, Rosenfeld RM, *Quality of life for children with obstructive sleep apnea. Otolaryngology, head, and Neck surgery*. 2008;123:9-16
- Ganong, WF., 2008. *Fisiologi Kedokteran* (review of medical physiology) Edisi 22. Bahasa Indonesia, Jakarta: EGC
- Hidayat Alimul Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hermani, B, Fachrudin D, Syahrial, dkk, Tonsilektomi Pada Anak dan Dewasa. *HTA Indonesia*, 2007; hal 25-1.
- Herawati, Sri., dan Rukmini, Sri., 2003. Penyakit Telinga Hidung Tenggorok. Dalam: drg. Lilian Juwono, 2003. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Telinga Hidung Tenggorok untuk Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi*. Jakarta. EGC.
- Hull D., dan Johnston I.D., 2008. Jalan Nafas dan Paru-paru. *Dasar-dasar Pediatri (Essential Paediatrics)*, Edisi 3, Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC, 117 – 118
- Sakka, Indo., Sedjawidada, Raden., Kodrat, Linda., Rahardjo, Sutji Pratiwi., 2011. Kadar immunoglobulin A sekretori pada penderita tonsillitis kronik sebelum dan setelah tonsilektomi. Laporan Penelitian Bagian Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Fakultas Kedokteran Hasanuddin Makassar. Vol. 41 No 1
- Jackson C., Jackson CL., 2008. *Disease of the Nose, Throat and Ear*, 2nd ed. WB Saunders Co; 239-57.
- Kargoshaie, A.A, Najafi, M, Akhlaghi, M, Khazraie, H.R, Hekmatdoost, A , 2009. The correlation between tonsil size and academic performance is not a direct one, but the result of various factors. *Acta Otorhinolaryngologica Italia*; 29:258-255.
- Murti, B., (2006), *Desain dan Ukuran Sampel Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta:123-125
- Kaswandani, Nastiti, 2010. obstruksi sleep apnea syndrome (OSAS) pada anak. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Vol. 60
- Playfair JHL dan BM Chain, 2009. Organ Lymfoid Sekunder dan Lalu lintas Limfosit dalam *At a Glance Immunologi*. edisi 9. Erlangga. Jakarta, hal: 43
- Pratiknya A.W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusmarjono K.S. Tonslitis Kronik. In: *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan dan Leher ed Keenam*. FKUI Jakarta 2007. P212-25
- Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan* (edisi tiga, jilid 2). Jakarta: Salemba Humanika
- Serpero L.D. et all. A mixed cell culture model for assessment of proliferation in tonsillar tissue from children with obstructive sleep apnea or

- recurrent tonsillitis, National Institute of Health Public Access, 2010;119(5): 1010-1005
- Siswanto B., 2003. Pengaruh Tonsilektomi Terhadap Kejadian Bakterimia Pasca Operasi. Artikel Penelitian Bagian Ilmu Kesehatan THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/SMF Kesehatan THT-KL RS Dr. Kariadi, Semarang.
- Skevas T., Klingmann C., Sertel S., et al, 2010. Measuring Quality of Life in Adult Patients with Chronic Tonsillitis. *The Open Otorhinolaryngology Journal*. University of Heidelberg, Germany. Vol. 4 : 34-46
- Slameto., 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, Bart., 2008. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta; PT Grasindo
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tom LWC, Jacobs. Diseases of the oral cavity, oropharynx, and nasopharynx. In: *Snow JB, Ballenger JJ editors. Ballenger's otorhinolaryngology head and neck surgery*, 16th ed. Hamilton Ontario. Bc Decker 2003:p.1020-47
- Udayana K Shah, 2014. "Tonsillitis and peritonsillar abscess" (online), (<http://emedicine.medscape.com>, diakses tanggal 06 oktober 2014)